

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
KARANTINA KEHEWANAN  
CHAROEN POKPHAND  
TEACHING FARM**



OLEH

**BASUKI RACHMAD**

067910333

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A  
1 9 9 1**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT karena atas ridhoNya maka penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan berikut laporan tentang : Praktek Kerja Lapangan di Koperasi Susu Perah, "Dana Mulya" Pacet, Kabupaten Mojokerto , Praktek Daerah di Balai Karantina Kehewanan Wilayah III Surabaya, Praktek peternakan di P.T. Charoen Pokphand serta praktek di Taman Ternak Pendidikan ( Teaching Farm ) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa ko-assistensi pada Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya untuk memperoleh gelar dokter hewan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga beserta staf,
2. Bapak Kepala Dinas Peternakan Daerah Tingkat II Kabupaten Pasuruan,
3. Bapak Ketua Pengurus Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet. beserta staf,
4. Bapak Kepala Karantina Kehewanan Wilayah III di Surabaya beserta staf,
5. Bapak Direktur P.T. Charoen Pokphand beserta staf

6. Bapak Manajer Taman Ternak Pendidikan ( Teaching Farm )  
di Gresik beserta staf,
7. Bapak dan Ibu dosen pembimbing serta semua pihak yang  
telah memberikan bantuan selama penulis melaksanakan ke-  
giatan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak ke-  
kurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik  
serta saran yang membangun untuk perbaikan kegiatan dan  
penulisan laporan di masa-masa yang akan datang.

Penulis

L A P O R A N  
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)

## BAB I

## PENDAHULUAN

Usaha peningkatan taraf hidup merupakan sasaran utama pembangunan Pelita dalam rangka meningkatkan derajat hidup dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut sasaran mendasar yang masih harus diperjuangkan adalah peningkatan gizi masyarakat.

Selaras dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan protein hewani, pada saat ini pemerintah sedang berusaha untuk meningkatkan produksi ternak melalui peningkatan populasi ternak. Untuk mencapai peningkatan produksi protein hewani tidak terlepas dari masalah perbaikan mutu genetik ternak, tata laksana pemeliharaan ternak dan kesehatan ternak itu sendiri.

Kerjasama Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet, Mojokerto dalam bentuk program Praktek Kerja Lapangan bagi mahasiswa merupakan salah satu upaya untuk memberikan kesempatan dan mempersiapkan mahasiswa agar dapat menjadi dokter hewan yang mampu dan bertanggung jawab atas pencegahan, penanggulangan penyakit hewan dan permasalahan-permasalahan di bidang peternakan.

Selama Praktek Kerja Lapangan, mahasiswa dapat secara langsung melihat dan mengamati tatalaksana pemeliharaan ternak, pencegahan dan pengobatan penyakit serta cara-cara penanganan susu yang berasal dari peternak.

Untuk meningkatkan populasi dan mutu genetik ternak, mahasiswa dilibatkan pula dalam proses Inseminasi Buatan. Disamping kegiatan-kegiatan tersebut diatas, disini mahasiswa mendapat kesempatan dan dituntun dalam proses adaptasi - di masyarakat pedesaan tempat dimana kelak merupakan salah satu wadah pengabdian segenap ilmu dan kemampuannya.

## BAB II

## SELAYANG PANDANG KECAMATAN PACET

## 2.1. Geografi

Kecamatan Pacet terletak ± 33 km sebelah selatan Mojokerto meliputi 20 desa yaitu 13 desa swakarya dan 7 desa swasembada. Batas-batas wilayah kecamatan Pacet adalah sebagai berikut :

- sebelah Utara : wilayah kecamatan Kutorejo
- sebelah Selatan : daerah gunung Welirang
- sebelah Barat : wilayah kecamatan Gondang
- sebelah Timur : wilayah kecamatan Trawas

Pada umumnya desa-desa diwilayah kecamatan Pacet merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi, dimana ketinggian tanah sebelah selatan rata-rata 632 meter sedangkan sebelah utara rata-rata 300 meter diatas permukaan laut.

## 2.2. Perkembangan Peternakan

Usaha peternakan sapi perah di kecamatan Pacet telah dimulai sejak tahun 1960. Usaha ini merupakan sambilan di samping bertani yang merupakan mata pencaharian pokok. Disamping usaha pertanian penduduk sudah mulai mengembangkan peternakan yang biasanya adalah pemeliharaan sapi lokal baik untuk pedaging maupun pekerja yang dilaksanakan secara turun temurun. Begitu pula pemeliharaan ayam pedaging maupun petelur sudah banyak dikembangkan.

Usaha peternakan sapi perah dimulai sejak kecamatan Pacet menerima bantuan berupa sapi perah bantuan Presiden

sebanyak 50 ekor pada tahun 1980, kemudian dilanjutkan - tahun 1981 dan seterusnya berturut-turut melalui Kredit Koperasi (KreKop) disalurkan 70 ekor sapi FH dari Selandia Baru dan Australia.

Para peternak sapi perah tergabung dalam anggota - Koperasi Susu Perah "Dana Mulya", dimana koperasi ini menampung semua produksi yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Sejak tahun 1982 usaha peternakan sapi perah di daerah kecamatan Pacet dikoordinasikan oleh Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" sehingga usaha peternakan di daerah ini semakin hari semakin berkembang. Hal ini dapat kita lihat dari populasi sapi perah yang hingga Mei 1989 mencapai sekitar 1068 ekor.

Makanan pokok sapi perah yang banyak ditanam petani peternak di daerah Pacet adalah rumput lokal, rumput gajah rumput setaria, clericidae, king grass, kemudian disamping itu untuk mendukung peternakannya petani peternak juga mengusahakan konsentrat baik itu menyusun sendiri maupun - membeli dari koperasi.



## BAB III

## KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA"

## 3.1. Sejarah Koperasi Susu Perah "Dana Mulya"

Adanya sapi perah bantuan Presiden sebanyak 50 ekor di wilayah Pacet yang pada bulan Agustus 1980 sudah mulai berproduksi tapi dalam hal pemasaran susunya sedikit mengalami kesulitan karena tidak ada yang mengkoordinir, sehingga atas inisiatif Dinas Peternakan Dati I Propinsi - Jawa Timur yang sedang mengadakan penyuluhan di Pacet dibentuklah Pengurus Sapi Perah namun pada saat itu jalannya produksi masih belum lancar.

Pada tanggal 1 Oktober 1980 terbentuklah pengurus susu Banpres. Sampai periode ini pengurus hanya menjualkan milik peternak saja, tapi tidak sepenuhnya memasarkan hasil susu karena keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan datangnya sapi perah Kredit Koperasi (Krekop) pengurus susu perah dibubarkan dan pada tanggal 1 Desember 1980 dibentuklah Unit Susu Perah KUD Pacet I, kemudian tanggal 5 Juni 1981 berdasarkan keputusan rapat KUD Pacet I bersama Muspika setempat dan pembina tingkat II Kabupaten Mojokerto dalam hal ini Kakopda, Dispet, dan Perekonomian maka Unit Susu Perah KUD Pacet I dijadikan Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet karena mengingat usaha persusuan merupakan komidite yang sangat riskan. Dan pada tanggal 1 Februari 1982 koperasi tersebut telah memperoleh status Badan Hukum dengan Nomer 5/64/ BH/ II/ 1982.

### 3.2. Bentuk Koperasi Susu Perah "Dana Mulya"

Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" sejak tahun 1981 mengalami perkembangan yang besar baik dalam permodalan maupun kegiatan usahanya. Dalam usia yang relatif masih muda, Koperasi ini telah dapat mencapai berbagai prestasi baik - ditingkat wilayah maupun skala nasional, dimana pada tahun 1985 ditetapkan sebagai Koperasi kelas A oleh Departemen - Koperasi Kabupaten/Kodya Mojokerto.

Bentuk kegiatan Koperasi ini meliputi penampungan susu, penjualan susu, pertokoan, dan pembesaran pedet dengan melibatkan kurang lebih 44 orang karyawan. Dalam mengelola usahanya Koperasi ini selain pengurus inti, juga dilengkapi dengan seksi TU maupun kredit, seksi prosesing, seksi produksi, marketing, logistik dan teknik.

#### 3.2.1. Bagian Prosesing.

Pada suatu koperasi susu perah bagian ini merupakan pintu gerbang masuknya air susu dari peternak ke penampungan koperasi susu. Pada bagian inilah bisa ditentukan apakah air susu dari peternak dapat diterima atau ditolak karena tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dan untuk menjaga kualitas air susu yang sesuai dengan kriteria, maka setiap air susu yang datang sebelum ditampung harus melalui beberapa pemeriksaan. Adapun syarat-syarat pemeriksaan air susu di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet adalah sebagai berikut :

1. Uji Organoleptis :
  - bau : tidak kecut
  - rasa : sedikit manis - gurih
  - warna : putih kekuningan

2. Uji alkohol 75,60% : negatif
3. Kadar lemak : 2,75% (minimal)  
3,00% (standart)
4. Berat jenis : 1,026 (standart pada suhu 27°C)
5. Derajat Keasaman/pH : 4,50 - 7,00 SH
6. Waktu reduktase : minimum 1 jam
7. Uji titik beku/FP : - 0,505° C
8. Uji titik didih : tidak terjadi koagulasi
9. Uji pemalsuan : tidak ada pemalsuan, a.l :  
- uji gula  
- uji garam  
- uji tepung  
- uji karbonat  
- uji air kapur
10. Solid Non Fat/SNF : 8,0% - standart
11. Total Solid/TS : 11,30% - standart
12. Kandungan protein : 3,0% - standart
13. Susu tidak boleh diawetkan dengan bahan kimia.
14. Transfer tang harus disegel.
15. Suhu sampai di IPS : 7° C - maksimum

### 3.2.2. Bagian Produksi.

Bagian produksi dalam suatu koperasi merupakan ujung tombak dalam usahanya meningkatkan kualitas dan kuantitas air susu. Untuk mendapatkan keuntungan yang optimal bagi koperasi maupun peternak maka diperhatikan produksi air - susu yang mencakup kualitas yang baik, kuantitas tinggi, serta kontinuitas yang berkesinambungan.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan bibit sapi perah unggul serta manajemen yang memadai dan baik. Pemberian makanan dan mineral yang teratur dan cukup sangat berpengaruh pada produksi air susu, khususnya pada total solidnya. Untuk kontinuitas produksi, peremajaan yang intensif dan peningkatan jumlah populasi sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu program Inseminasi Buatan (IB) dan perawatan kebuntingan yang baik sangat perlu diperhatikan.

Permasalahan yang timbul selama ini ialah Calving Interval yang panjang, serta kasus mastitis. Dari kasus mastitis menyebabkan kerugian ± 40% dari produksi air susu beberapa tahun terakhir ini.

Disamping masalah tersebut diatas, laporan kasus penyakit yang masuk ke bagian produksi antara lain diare, paresis purpuralis, tympani, distomatosis, abses, dan lain-lain. Dilihat dari kasus diatas adalah sebagian gambaran beban berat yang harus dipikul dari bagian produksi. Dalam pelaksanaannya bagian produksi dipimpin oleh seorang Dokter Hewan dibantu oleh 3 orang petugas lapangan (pelayanan kesehatan dan Inseminasi), dan seorang recorder.

Wilayah Koperasi "Dana Mulya" dalam pengelolaannya dibagi menjadi 2 wilayah yang masing-masing diketuai oleh seorang petugas lapangan, yaitu :

- wilayah atas : Cempoko Limo, Claket, Cembor, Pacet, Baaran.
- wilayah bawah : Trece, Sajen, Kemiri, Mrasih, Bendungan Jati, Jolo Peto, Waru Gunung, Petak, Sumberan dan desa Pandan.

### 3.2.3. Pemasaran.

Setelah melalui prosesing maka air susu didinginkan pada temperaut  $4^{\circ}$  C selanjutnya air susu siap dipasarkan. Air susu yang ditampung di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" sebagian besar disetorkan pada PT. Food Specialities Indonesia (Nestle) Surabaya dalam jumlah rata-rata 3750 liter air susu setiap hari, sedangkan sebagian kecil dipasarkan melalui agen-agen diwilayah Kabupaten Mojokerto dan Surabaya. Untuk PT. Food Specialities Indonesia harga jual air susu didasarkan pada kadar lemak, SNF, Total Solidnya. Rata-rata kadar lemak air susu dari "Dana Mulya" 3,75%, SNF 7,85%, dan Total Solidnya 11,7%.

Untuk memperbesar volume pemasaran Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" menampung air susu dari KUD disekitarnya, antara lain KUD 'Tani Bahagia' Gondang, KUD Dinoyo, KUD - Trawas dan KUD 'Tani Makmur' Trowulan. Sedangkan pembayaran air susu peternak dilakukan setiap 10 hari sekali setelah dipotong harga makanan dan konsentrat yang diambil peternak dari logistik. Harga beli air susu di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" didasarkan pada kadar lemak dan berat jenisnya.

### 3.2.4. Logistik (Pembekalan).

Logistik adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan koperasi dalam menunjang peningkatan produksi baik dalam kualitas maupun kuantitas. Selain itu logistik juga merupakan salah satu tempat dimana setiap saat peternak dapat bertemu dan bertukar pengalaman dengan peternak lain.

Bagian Logistik dari Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" menyediakan bahan baku penyusun makanan untuk dijual kepada

peternak, hal ini dimaksudkan agar dengan harga makanan yang terjangkau peternak dapat memenuhi kebutuhan Protein untuk sapi perahnya.

Adapun bahan-bahan makanan yang tersedia di bagian logistik adalah : katul, bungkil kedele, tepung ikan, pollard, bungkil, tepung daging, mineral mix, jagung,  $\text{Ca}_2\text{PO}_4$ , garam-garam, customix, makanan jadi, dan tersedia juga perlengkapan seperti milk can, lap ambing dan lain-lain.

### 3.2.5. Tata Usaha/Kredit.

Tata usaha/perkreditan merupakan bagian penting dari Usaha dan Permodalan, oleh karena sapi-sapi perah yang dipelihara peternak merupakan bantuan yang dikembalikan dengan mengangsur. Angsuran pembayaran kredit diharapkan dapat lunas selama 7 tahun dengan bunga 1% sebulan, untuk mempercepat angsuran pembayaran kredit dan meringankan beban peternak, pembayaran diambil dari pemotongan hasil setoran air susu setiap hari sebanyak 3 liter. Demikian pula penjualan pedet-pedet jantan milik peternak, 50% dari harga jual diharapkan untuk pengembalian kredit.

Bila terjadi kematian sapi perah kredit, koperasi membuat ketentuan-ketentuan sebagai berikut : kematian pada laktasi I peternak dibebani mengembalikan 20% dari sisa kredit, kematian pada laktasi II peternak dibebani 45% dari sisa kredit, pada laktasi ke III peternak dibebani 75% dari sisa kredit, dan pada laktasi ke IV peternak dibebani mengembalikan semua/100% dari sisa kredit.

## BAB IV

## KASUS DAN PEMBAHASAN

Pelayanan kesehatan ternak merupakan suatu program yang dilakukan pada suatu peternakan untuk mengatasi gangguan kesehatan ternak, karena kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang berperan penting untuk mencapai produksi ternak yang optimal. Selama masa praktek kerja lapangan di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet berbagai kasus kami temui, baik kasus-kasus umum di koperasi maupun kasus-kasus penyakit di lapangan yang membutuhkan penanganan langsung.

Kasus-kasus penyakit yang ditangani bersama tim kesehatan koperasi selama melaksanakan praktek kerja lapangan meliputi :

- Mastitis : 9 kasus
- Distomatosis : 5 kasus
- Milk Fever : 4 kasus
- Endometritis : 2 kasus
- Abses : 2 kasus
- Retensio-  
Secundinarum : 1 kasus
- Tympani : 1 kasus

## 4.1. Mastitis.

Mastitis merupakan peradangan pada kelenjar ambing yang disebabkan oleh kuman-kuman patogen yang masuk kedalam ambing melalui puting. Sebagai penyebab utama dari mastitis adalah kuman *Streptococcus agalactie*, *Streptococcus dysgalactie*, *Streptococcus uberis*, *Streptococcus aureus*, dan lain-lain. Disamping faktor-faktor mikroorganisme dapat pula disebabkan

faktor hewan dan lingkungan, predisposisi dari segi hewannya meliputi bentuk ambing misalnya ambing yang sangat menggantung ataupun ambing yang lubang putingnya terlalu besar, faktor lingkungan dan pengelolaan peternakan meliputi kandungan, banyaknya sapi dalam suatu kandang, sanitasi kandang dan cara pemerahan.

Secara standart awam bahwa ambing terkena mastitis bila air susu yang dihasilkan pecah pada uji alkohol 75,6%. Namun demikian pecahnya air susu pada uji alkohol secara teoritis tidak hanya disebabkan karena mastitis, tetapi dapat pula disebabkan oleh karena kurang mineral, atau karena sapi sehabis melahirkan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, harus diketahui penyebab yang sebenarnya oleh karena itu Californian Mastitis Test (Schalm Test) dapat memberikan indikasi. Mastitis memberikan nilai positif terhadap Schalm Test yang berupa pengumpulan air susu. Dalam kasus mastitis terapi yang diberikan pada penderita adalah ambing dibersihkan dan air susu dikeringkan, kemudian pada setiap puting yang sakit diobati dengan Ampoprim 2 ml dilarutkan dalam aquadest 8 ml selama 3 hari berturut-turut atau Totocillin (Bayer) yang mengandung Ampicillin 20 mg dan Oxacyllin 40 mg/ml selanjutnya dilakukan masage puting atau Penicillin injeksi 5 juta IU intra mammae ataupun Streptomycin 10-11 mg/kg berat badan. Dalam hal ini pengobatan ditujukan untuk memulihkan kemampuan produksi air susu baik secara kualitas maupun kuantitas dengan jalan mengeliminasi penyebab infeksi, karena hampir seluruh kejadian mastitis disebabkan oleh mikroorganisme maka pengobatan radang ambing ditujukan pada kuman tersebut.



Dalam usaha mengatasi mastitis secara tuntas, peternak dianjurkan memberi ransum ternak dengan mineral yang cukup, pemerah sapi dengan cara yang benar serta sehabis pemerah puting dilarutkan dalam larutan Biocid 1 cc dalam 250 cc air - selama ± 1 menit atau dicuci dengan antiseptis.

#### 4.2. Distomatosis.

Distomatosis disebabkan oleh cacing *Fasciola hepatica* dan atau *Fasciola gigantica*. Pada keadaan yang berat dapat - menyebabkan mencret, kekurusan, kerusakan hati bahkan sampai menyebabkan kematian pada sapi perah.

Selama masa Praktek Kerja Lapangan (PKL), banyak sapi yang diperkirakan telah terserang hal ini berdasarkan dari - hasil autopsi sapi yang mati 2 diantaranya karena distomato- sis. Sapi-sapi yang mati akibat distomatosis umumnya telah - berumur tua, kurus dan kondisi hewan menurun. Ini disebabkan infestasi cacing yang cukup berat. Oleh karena itu usaha pre- ventif harus dilakukan secara tuntas yang meliputi pembersih- an lingkungan dari vektor cacing. Sedangkan usaha-usaha pen- cegahan terhadap distomatosis beberapakali telah dilakukan , bahkan secara berkala dilakukan setiap 6 bulan. Dengan jalan ini diharapkan kerugian akibat distomatosis dapat ditekan se- minimal mungkin. Selama masa PKL telah diberikan Dovenix (Ne- troxinil) dengan dosis preventif 10 ml/ekor sub cutan (1 ml - untuk tiap 30 kg berat badan).

#### 4.3. Milk Fever.

Milk fever adalah penyakit metabolisme pada hewan yang terjadi pada waktu atau segera setelah melahirkan yang berhu- bungan dengan kurangnya kadar kalsium dalam darah.

Milk fever biasanya terjadi pada sapi perah yang berproduksi tinggi dan sebagai predisposisinya adalah ransum makanan yang rendah kadar kalsium-nya, dimana hewan makin tua kemampuan menyerap kalsium makin menurun sedangkan produksi susu meningkat mulai laktasi ke 4 yang diikuti dengan kebutuhan kalsium yang tinggi pula.

Adapun gejala-gejalanya adalah gelisah, nafsu makan berkurang, keseimbangan tubuh terganggu yang akhirnya hewan jatuh, hewan berbaring pada salah satu sisinya atau pada tulang dada dengan kepala dijulurkan kearah depan diatas kedua kaki depan atau kepala diletakkan disebelah tubuh diatas flank, denyut nadi lemah dan cepat, sulit bernafas, pupil dilatasi, dan mata memebelalak.

Pengobatan milk fever ditujukan untuk mengembalikan kadar kalsium yang normal dalam darah. Pengobatan yang dipakai adalah kalsium boroglukonas 20% sebanyak 300 - 500 ml yang diberikan secara intravena atau sub cutan, diinfus dengan dextrosa sedang untuk menambah tenaga diberi biosalamin 20 ml secara intra muscular. Pada PKL kasus milk fever diberikan preparat komersial yaitu Carborol (Rhône Phoulenc), yang mengandung kalsium boroglukonas dengan dosis 250 - 300 ml secara intravena atau sub cutan.

Dalam usaha mengatasi terjadinya milk fever peternak dianjurkan memberikan kalsium ± 100 gram/hari untuk sapi bunting muda ataupun tengah berproduksi tinggi. Sedangkan menjelang 1 minggu sebelum melahirkan sapi diberi vitamin D ± 30 juta IU/hari.

#### 4.4. Endometritis.

Endometritis adalah peradangan pada selaput lendir pada uterus disebabkan oleh infeksi jasad renik yang masuk kedalam uterus melalui cervix dan vagina atau secara hematogen. Endometritis dapat terjadi setelah adanya retensio secundinarum, dystokia, abortus, partus yang abnormal, pyometra maupun kelanjutan dari keradangan pada vagina, cervix atau vulva. Radang ini bila tidak segera ditangani berlanjut menjadi metritis sclerosis. Dalam keadaan demikian hewan tersebut akan menjadi majir. Kasus endometritis ini akan secara langsung berpengaruh pada calving interval.

Endometritis sering disebabkan oleh kuman-kuman, yaitu Streptococcus, Staphilococcus, Trichomonas fetus, Fibrio fetus, Coliform yang melalui cervix dan vagina, sedangkan yang melalui jalan darah adalah Brucella abortus bang dan TBC. Pengobatan endometritis ini ditujukan untuk menstimulir alat reproduksi betina dan membasmi mikroorganisme yang berada didalam uterus. Sebelum diadakan pengobatan dilakukan irigasi dengan antiseptik seperti Rivanol 1 - 2 per ml kemudian diberikan antibiotik atau preparat sulfa. Untuk kasus endometritis yang kronis perlu dilakukan pengeluaran nanah dengan memberikan preparat yang menstimulir pembukaan cervix seperti Oxytocin Estrogen, dan Stilbestrol secara intra muscular.

Selama PKL ditemukan kasus endometritis dengan gejala ringan yang bersifat serous dengan cairan lendir yang dihasilkkan jernih. Pada pemeriksaan rectal terasa uterus membesar, tidak didapatkan fluktuasi dan dindingnya agak kaku. Sapi yang menderita endometritis biasanya tidak berhasil bunting setelah kawin beberapa kali, dan jika sedang birahi terlihat lendir yang bercampur dengan jonjot putih/kelabu, dan kadang-kadang ada perpanjangan siklus birahi.

Pertolongan endometritis diberikan preparat komersial antara lain, Tribissen<sup>®</sup> bolus (Welcome) 2 - 4 secara intra uteri sedang preparat yang sering dipakai selain preparat diatas yaitu Metritin (Wonder) 20 ml, Oistrilan (Bayer) 20 ml, Terramycin long acting (Pfiser) 10 ml.

Pencegahan yang dilakukan untuk mengurangi kasus endometritis dengan jalan irigasi uterus dengan antiseptik dikombinasikan dengan antibakterial bolus dilanjutkan dengan spuel dengan metritin. Disamping itu diusahakan juga pengamanan terhadap hewan-hewan yang baru melahirkan.

#### 4.5. Abses.

Abses adalah kebengkakan pada kulit/jaringan yang terlokalisir akibat infeksi sekunder oleh kuman-kuman pyogenik, sehingga menghasilkan pus juga tanda-tanda peradangan lainnya. Bila abses parah dan kemudian pecah akan berubah menjadi luka. Pada luka yang tidak terawat baik memungkinkan terjadinya infestasi larva lalat membentuk myasis. Dari abses dapat pula berlanjut menjadi sinus dan fistula. Di lapangan, kebanyakan abses disebabkan karena luka traumatik yang diinfeksi oleh kuman pyogenik.

Pertolongan pada abses pada prinsipnya mengeluarkan pus supaya tidak kambuh lagi. Disamping itu juga diberi cortison 2 mg/kg berat badan untuk antiinflamasi. Sedangkan untuk pengobatan kuman-kuman pyogenik diperlukan antibiotik, preparat yang sering digunakan di lapangan adalah Penicillin 10.000 IU/kg berat badan atau Streptomycin 10 mg/kg berat badan. Selanjutnya luka disemprot dengan Gusanex spray untuk mencegah lalat.

#### 4.6. Retensio Secundinarum.

Retensio secundinarum adalah tertahannya selubung fetus dalam saluran alat kelamin betina melebihi batas waktu normal (1-12 jam setelah kelahiran anak). Penyebabnya antara lain, gangguan mekanis, induk kurang exercise waktu bunting, induk kekurangan tenaga untuk mengeluarkan secundinae, kelahiran prematur, kekurangan mineral dan vitamin selama bunting dan radang pada endometrium.

Selama PKL hanya ditemukan 4 kasus retensi yang diperkirakan kurangnya exercise induk selama bunting atau kurang mineral atau vitamin pada vitamin yang diberikan.

Pertolongan yang bisa diberikan untuk menangani retensio secundinarum adalah sebagai berikut :

- irigasi saluran kelamin dengan  $\text{KMnO}_4$  1% kemudian dilakukan pelepasan caruncula satu persatu secara manual sampai bersih melalui explorasi vagina.
- setelah placenta berhasil dikeluarkan dilakukan irigasi ulang.
- untuk mencegah infeksi diberikan antibakterial Tribissen bolus.

#### 4.7. Tympani

Tympani merupakan indigesti akut yang disertai adanya penimbunan gas dalam rumen yang berlebihan, biasanya disebabkan oleh proses eruktasi yang terganggu.

Penyebab tympani antara lain makan rumput yang terlalu muda, ransum yang mengandung karbohidrat tinggi, hiposalivasi, makanan dengan serat kasar tinggi, dan imbalanced konsentrasi dalam jumlah berlebihan.

Tympani di lapangan merupakan salah satu penyakit yang sering menyebabkan kematian, sehingga pertolongan harus segera diberikan.

Satu kasus tympani yang ditemukan selama PKL disebabkan hewan makan daun ketela yang mengandung gas  $CO_2$  (hasil fermentasi). Tindakan terhadap hewan yang menderita tympani dapat dilakukan sebagai berikut :

- dilakukan eksplorasi rectal untuk mengeluarkan feses
- diberikan Therabloat 30 cc yang dicampur dengan 3 liter air, atau secara tradisional dapat diberikan kopi + 1 gelas untuk mengikat ingesta dan kira-kira 1 jam kemudian diberi minyak kelapa sebagai laxantia untuk mempercepat kesembuhan hewan sementara tidak diberi makan tetapi diberi minum ad libitum.

DIAGNOSA, PENGOBATAN PENYAKIT, DAN JUMLAH KASUS PENYAKIT  
DI KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA" PACET SELAMA MASA  
PRAKTEK KERJA LAPANGAN TANGGAL 26 JUNI 1989 SAMPAI DENGAN  
TANGGAL 22 JULI 1989.

No.	Diagnosa	Pengobatan	Jumlah
01.	Mastitis	- Totocillin (Ampicillin 20 mg dan Oxacyllin 40 mg/ml) intramammæ, atau Penicillin injeksi 5 ju ta IU intramammæ, atau - Streptomycin 10-11 mg/kg berat badan.	9
02.	Distomatosis	- Dovenix 10 ml/ekor sc (1 ml/30 kg bb).	5
03.	Milk fever	- Carborol 300-500 ml, iv, sc.	4
04.	Endometritis	- Spoel dengan metritin 20 cc, atau Tribriksen- bollus 2 cap. - Proc. Penicillin 3 juta IU.	2
05.	Abses	- Cortison 2 mg/kg bb - Penicillin 10.000 IU/kg bb, im, atau - Streptomycin 10 mg/kg bb im. - Gusanex spray	2

(Lanjutan)

No.	Diagnosa	Pengobatan	Jumlah
06.	Retensio secundi- narum	- irigasi dengan $KMnO_4$ 1 ‰ - Tribriksen bollus	1
07.	Tympani	- Therabloat 30 cc + 3 liter air, per oral.	1
Jumlah kasus yang ditangani seluruhnya			20



## BAB V

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pengamatan selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan di wilayah Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet dari tanggal 26 Juni sampai dengan 22 Juli 1989 dapat kami tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Dalam PKL banyak memberikan manfaat yang cukup besar bagi mahasiswa, oleh karena pada PKL kita sebagai mahasiswa yang berangkat dengan bekal teori dihadapkan pada kenyataan yang ada. Berbagai masalah praktis baik dalam hal penanganan manajemen peternakan ataupun penanganan masalah kesehatan hewan dapat kita jumpai selama PKL. Adapun program PKL ini merupakan masa adaptasi mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat yang lebih komplek, khususnya masyarakat peternakan.
- Selama masa PKL mahasiswa banyak mendapatkan ilmu-ilmu baru baik yang menyangkut pengembangan koperasi pada era pembangunan ataupun masalah-masalah komplek tentang organisasi koperasi susu perah yang menyangkut ataupun yang menjanjikan prospek masa depan yang cukup cerah.
- Penyakit pada saluran reproduksi memberikan pengaruh yang cukup besar. Kerugian karena, adanya kasus reproduksi adalah memanjangnya calving interval. Pada Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" keadaan ini sudah mulai ditangani secara serius, sehingga keadaan

annya tidak sampai terlalu parah.

- Di wilayah Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" kasus yang terbanyak kejadiannya adalah mastitis. Hal ini dimungkinkan pengetahuan peternak masih rendah, sehingga pemeliharaan terhadap ternak-ternaknya terutama dari segi sanitasi kandang dan pemberian makanan kurang memenuhi syarat.

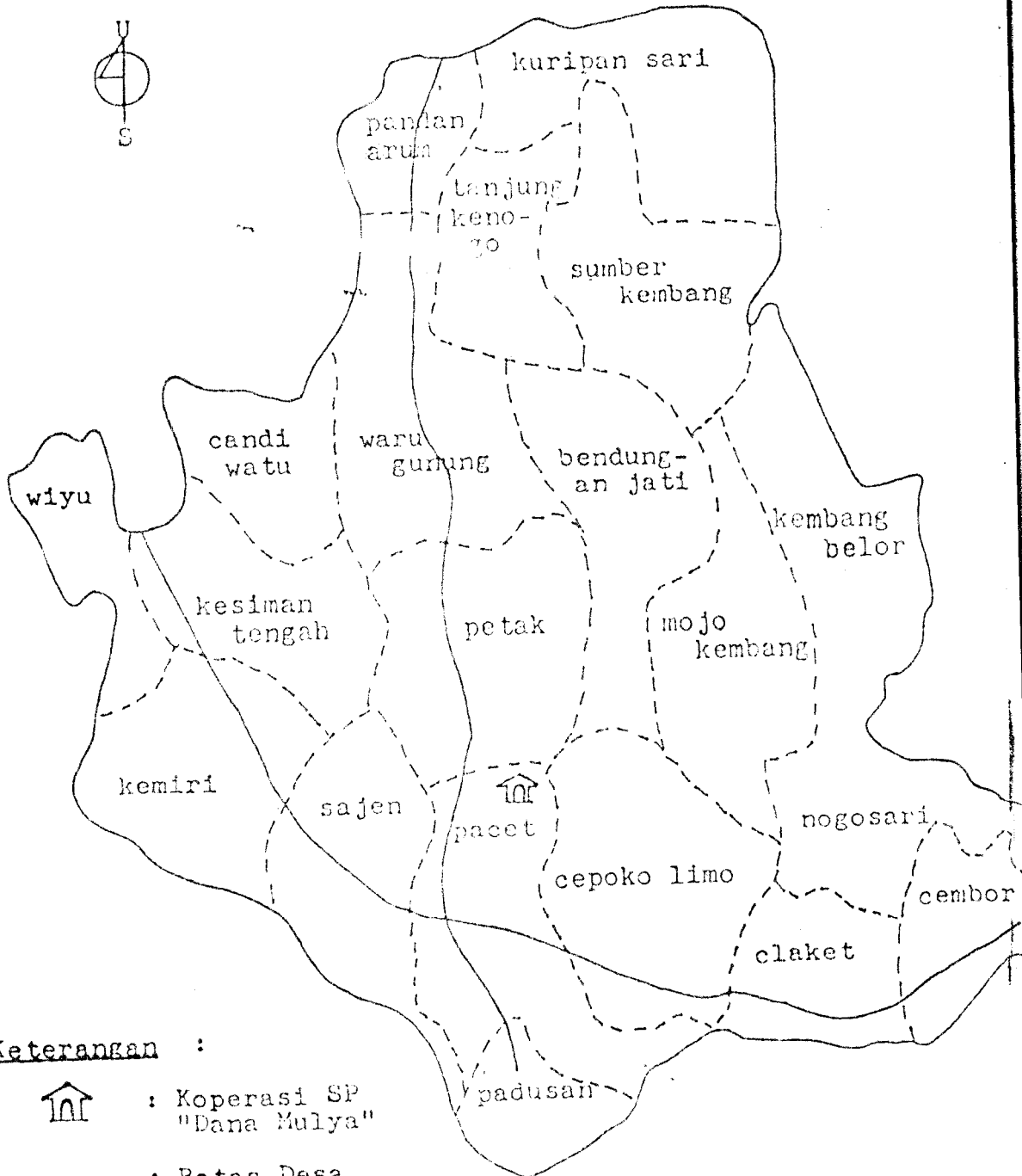
- Disamping kasus-kasus diatas, kasus penyakit yang sering terjadi adalah Distomatosis dan Milk Fever.

Dengan adanya kasus-kasus diatas, maka beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian khusus adalah :

- Adanya usaha yang berkesinambungan dari koperasi untuk memberikan bimbingan serta penyuluhan kepada para peternak tentang bagaimana cara pemeliharaan ternak-ternak yang benar serta cara penanggulangan penyakit. Pengertian sanitasi perlu diutamakan oleh karena peternak tidak menyadari akan pentingnya sanitasi kandang disamping penyusunan ransum makanan ternak.
- Adanya keterbukaan pihak koperasi terhadap para peternak tidak berbuat hal-hal yang kurang baik, misalnya adanya penjualan sapi-sapi liar. Dengan adanya keterbukaan manajemen diharapkan peternak mengerti tentang pentingnya populasi ternak di suatu daerah.
- Adanya kerjasama pihak koperasi dengan Lembaga Pendidikan Tinggi maupun Instansi terkait dalam menanggulangi kasus reproduksi.

Lampiran I

DISTRIBUSI WILAYAH KERJA KOPERASI SUSU PERAH  
"DANA MULYA" PACET - MOJOKERTO



Keterangan :



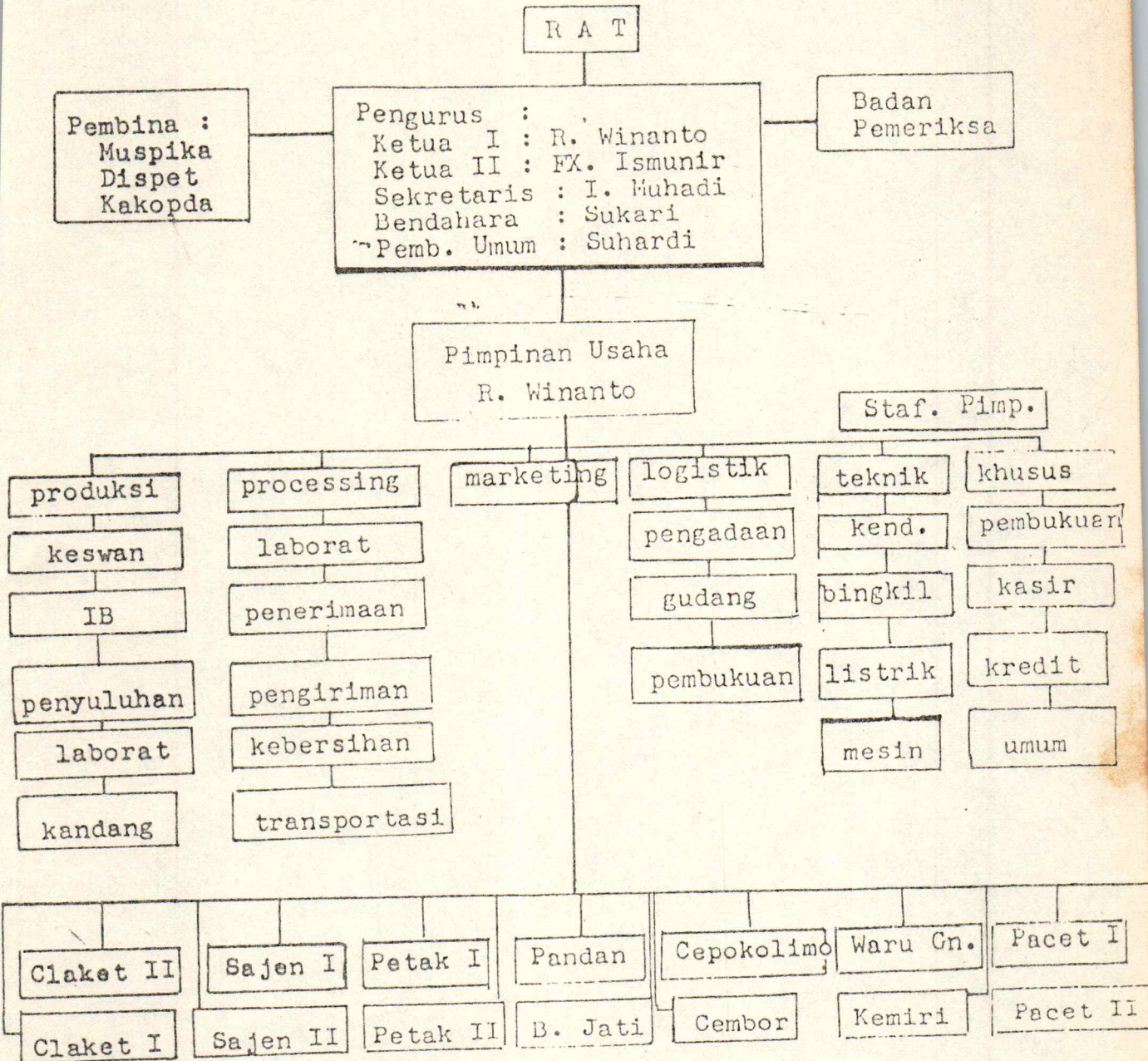
: Koperasi SP  
"Dana Mulya"

----- : Batas Desa

————— : Jalan aspal

Lampiran II

SUSUNAN ORGANISASI KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA"



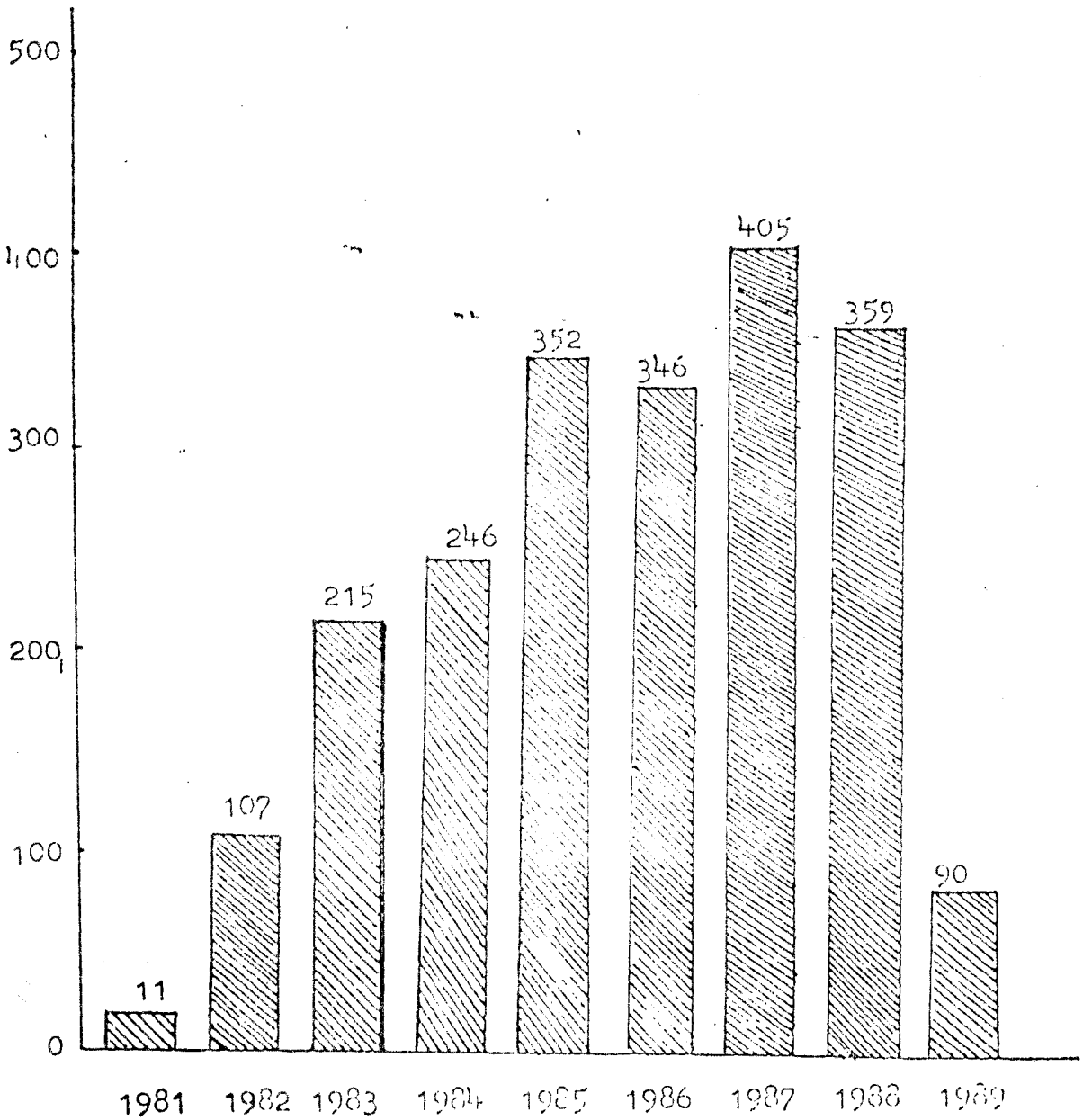
## Lampiran III

KELAHIRAN SAPI PERAH DI KOOPERASI SUSU PERAH  
"DANA MULYA" PACET PER BULAN (1981 - 1989)

Bulan	T a h u n								
	1981	1982	1983	1984	1985	1986	1987	1988	1989
Januari	-	2	5	13	33	15	22	31	15
Pebruari	-	3	4	12	9	23	23	21	13
Maret	-	6	12	14	33	11	32	27	14
April	-	9	11	12	17	25	39	26	25
Mei	-	5	10	15	33	18	36	26	13
Juni	-	8	12	26	31	35	57	25	10
Juli	-	17	24	21	32	36	34	55	
Agustus	-	13	44	31	30	44	30	47	
September	-	11	26	18	34	24	37	42	
Oktober	1	12	20	33	28	38	38	28	
Nopember	6	21	24	22	44	44	28	17	
Desember	4	10	23	34	28	33	29	14	
Jumlah :	11	107	215	246	352	346	405	359	90

Lampiran IV

GRAFIK KELAHIRAN SAPI PERAH DI KOPERASI SUSU  
PERAH "DANA MULYA" PACET PER TAHUN 1981 - 1989



## Lampiran V

KEBERHASILAN INSEMINASI BUATAN DI KOPERASI  
SUSU PERAH "DANA MULYA" PERIODE TAHUN 1988 - 1989

No.	Bulan	Jumlah straw yang digunakan	Hasil cek PKB		Kelahiran Faktual	
			Bulan	Jumlah	Bulan	Jumlah
1.	Januari	93	April	29	Okt. 1988	28
2.	Pebruari	90	Mei	22	Nop. 1988	17
3.	Maret	85	Juni	17	Des. 1988	14
4.	April	71	Juli	24	Jan. 1989	15
5.	Mei	48	Agustus	17	Pebruari	13
6.	Juni	78	September	18	Maret	14
7.	Juli	97	Oktober	31	April	25
8.	Agustus	88	Nopember	14	Mei	13
9.	September	48	Desember	13	Juni	10
10.	Oktober	242	Januari	46	Juli	
11.	Nopember	91	Pebruari	19	Agustus	
12.	Desember	82	Maret	26	September	
	Jumlah	1.113		276		149

\* Estimasi kebuntingan : 24,8 %

Jumlah sapi keseluruhan sampai dengan bulan Juni : 1068

Jumlah Induk : 679

Jumlah Dara : 83

Jumlah Pedet : 306

Lampiran VI

LEMBAR LAPORAN KEJADIAN PENYAKIT (MUNING)

**KOPERASI SUSU PERAH  
"DANA MULYA"  
PACET MOJOKERTO**

Tanggal : \_\_\_\_\_

LAPORAN SAPI SAKIT

Nama Peternak : \_\_\_\_\_  
Alamat Peternak : \_\_\_\_\_  
Nomor Telinga : \_\_\_\_\_  
Gejala - gejala : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Pelapor,

LEMBAR LAPORAN KAWIN SUNTIK/IB (MURAH)

**KOPERASI SUSU PERAH  
"DANA MULYA"  
PACET - MOJOKERTO**

Tanggal : \_\_\_\_\_

LAPORAN KAWIN SUNTIK

Nama Peternak : \_\_\_\_\_  
Alamat Peternak : \_\_\_\_\_  
Nomor Telinga : \_\_\_\_\_  
Brahil mulai : \_\_\_\_\_  
J a m : \_\_\_\_\_

Pelapor,



Lampiran VII

LEMBAR LAPORAN MELANTRON (BIRU)

LAPORAN KELAHIRAN

1. Nama Peternak

Alamat Peternak

Tanggal Kelahiran

Jenis Kelamin

Tanggal Kawin Terakhir

Inseminator

Identitas Induk

Kelahiran Ke

1. Birtochi

Peternak

Prolapsus

Abortus

Lain-lain

Lain-lain

Pelapor

## BAB I

## P E N D A H U L U A N

Ko-Asistensi di Balai Karantina Kehewanan merupakan salah satu persyaratan kurikuler bagi mahasiswa semester akhir Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga untuk dapat meraih gelar Dokter Hewan.

Pada tanggal 9 Oktober 1989 sampai 14 Oktober 1989 penulis melaksanakan Ko-Asistensi di Stasiun Karantina Kehewanan Juanda, Stasiun Karantina Kehewanan Tanjung Perak, dan Stasiun Karantina Kehewanan Kamal Madura, yang termasuk dalam Wilayah Balai Karantina Kehewanan Wilayah III yang berkedudukan di Surabaya.

Tujuan Ko-Asistensi Karantina Kehewanan adalah untuk mempelajari secara langsung prosedur-prosedur karantina dan tindak karantina terhadap komoditi karantina hewan yang keluar atau masuk melalui stasiun Karantina Kehewanan. Yang dimaksud dengan komoditi karantina adalah hewan atau ternak, bahan asal hewan/ ternak dan hasil bahan asal hewan/ ternak. Jadi sasaran utama dari kegiatan Stasiun Karantina Kehewanan adalah mengadakan pengawasan terhadap lalu-lintas komoditi karantina hewan. Hal ini sangat berkaitan dengan tugas pokok dari Karantina Kehewanan.

Adapun yang dimaksud dengan tindak karantina itu adalah serangkaian usaha untuk mencegah dan menolak masuknya penyakit melalui hewan/ ternak, bahan asal hewan/ ternak dan hasil asal hewan/ ternak. Sifat dari tindak karantina itu adalah untuk mencegah usaha pelanggaran hukum atau

mengurangi pelanggaran hukum. tindak karantina hanya dilakukan jika benar-benar diyakini dengan dasar kuat terhadap kemungkinan timbulnya ancaman yang membahayakan perkembangan peternakan atau kelestarian sumber alam.

Dalam melaksanakan tindak karantina petugas karantina mempunyai wewenang untuk mengadakan penyelidikan, penyidikan, pengucutan dan melaksanakan sanksi hukum terhadap pelanggaran serta proses verbal.

PRAKTEK DAERAH  
DI BALAI KARANTINA KEHEWANAN  
WILAYAH III SURABAYA  
( KAMAL, TANJUNG PERAK, BANDARA JUANDA )

## I AB II

## SEJARAH KARANTINA

Pengertian karantina kehewan adalah suatu usaha atau tindakan yang diambil berupa penanganan atau pengasingan atau tindakan pencegahan penyebaran suatu penyakit menular pada hewan.

Usaha tersebut diatas muncul sebagai akibat terjadinya penyakit Rinderpest di Italia dan Jerman pada abad 16, yang menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar. Kerugian ini dilaporkan berupa kematian sapi sebanyak 28 ribu ekor di Jerman dan 200 ribu ekor di Eropa. Di Indonesia telah dilaporkan berjangkitnya penyakit kira-kira pada tahun 1894 dan 1911, namun tindak karantina baru dirintis sejak tanggal 13 Agustus 1912. Tindakan tersebut tercantum dalam IN No.432 yang merupakan dasar pelaksanaan karantina di Indonesia pada waktu itu. Sebelum dikeluarkan SK. Mentan No.316/Kpts/Org/5/1987, karantina kehewan dilaksanakan oleh Dinas Peternakan serta bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah dan Dirjen Peternakan. Setelah SK.Mentan tersebut dikeluarkan, maka karantina kehewan bertanggung jawab kepada Dirjen Peternakan, adapun petunjuk pelaksanaannya di atur dalam SK.Mentan No. 328/Kpts/Up/5/1978.

Untuk saat ini dasar-dasar hukum yang dipakai di

PKL Indonesia dalam melaksanakan tindak karantina adalah :

Karantina Kehewan Charoen

Basuki Rachmad

1. UU No.6 tahun 1967, tentang: ketentuan-ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan.
2. PP No. 15 tahun 1977, tentang: Penolakan, Pencegahan, Pemberantasan dan Pengobatan Penyakit Hewan.
3. SK.Mentan tanggal 29 Mei 1978, No. 328/Kpts/Op/5/1978, tentang : Peraturan Penolakan Penyakit dan Karantina Hewan.
4. SK. Mentan tanggal 15 Agustus 1979, No. 533/Kpts/Op/8/1979, tentang : Penyempurnaan lampiran SK. Mentan No. 328/Kpts/Op/5/1978.
5. SK.Mentan tanggal 27 September 1983, No. 210/708/Kpts/9/1983, tentang Pusat Karantina Pertanian.
6. SK. Mentan, No. 422/Kpts/LB 720/6/1988, tentang Peraturan Karantina Hewan.

Selain itu dalam keadaan tertentu Menteri Pertanian dapat mengeluarkan Surat Edaran yang juga dipakai sebagai dasar hukum dalam jangka waktu tertentu.

### BAB III

#### BALAI KARANTINA KEHEWANAN

Balai Karantina Kehewan adalah unit pelaksana teknis dibidang penolakan penyakit hewan dalam lingkungan Departemen Pertanian, yang berada dibawah dan bertanggung jawab pada pusat karantina pertanian.

Karantina hewan adalah tempat dan atau tindakan untuk mengasingkan atau mengisolasi ternak atau hewan, bahan asal hewan yang terkena atau diduga terkena penyakit hewan agar supaya tidak menular kepada hewan atau ternak yang sehat.

Dalam kaitan selanjutnya tugas pokok yaitu penolakan penyakit hewan, tugas tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- menolak, mencegah, mengobati dan memberantas penyakit hewan, baik itu pada hewan yang baru datang maupun yang akan dikirim.
- mengawasi lalu lintas hewan dalam negeri atau inter-insuler.
- pengawasan ekspor impor bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.
- mencegah dan mengawasi pengeluaran satwa liar yang dilindungi.

Di Indonesia pada saat ini ada lima lokasi wilayah balai karantina kehewan, yaitu :

1. Wilayah I di Medan, yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Aceh, Sumut, Sumbar, Riau, Jambi, dan mempunyai instalansi stasiun karantina kehewananan sebanyak 25 buah.
2. Wilayah II di Jakarta, yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Sumsel, Lampung, Jakarta, Jabar, Jateng, Yogyakarta, dan Kalbar serta mempunyai instalasi stasiun karantina kehewananan sebanyak 26 buah.
3. Wilayah III di Surabaya, yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Jatim, Kaltim, Kalteng serta mempunyai instalasi karantina kehewananan sebanyak 23 buah.
4. Wilayah IV di Denpasar, yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Bali, NTT, NTB serta mempunyai instalasi kehewananan sebanyak 35 buah.
5. Wilayah V di Ujungpandang, yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Sulsel, Sulteng, Maluku, Sulut dan Irian Jaya serta mempunyai instalasi karantina kehewananan sebanyak 42 buah.

Balai karantina wilayah III yang berkedudukan di Surabaya mempunyai 23 buah stasiun karantina, antara lain: Jatim : Tanjung Perak, Kamal, Nepal, Telaga Biru, Sangkapura, Seputi, Branta, Kalianget, Ketapang, Kalbut, dan Juanda, Kalteng : Palangkaraya, Sampit, Palangkaraya Udara, Kaltim . Balikpapan, Sidomulyo, Tarakan Laut, Tarakan Udara, Sempingan dan Samarinda, Kalsel : Banjarmasin Laut dan Syamsudin Noor.

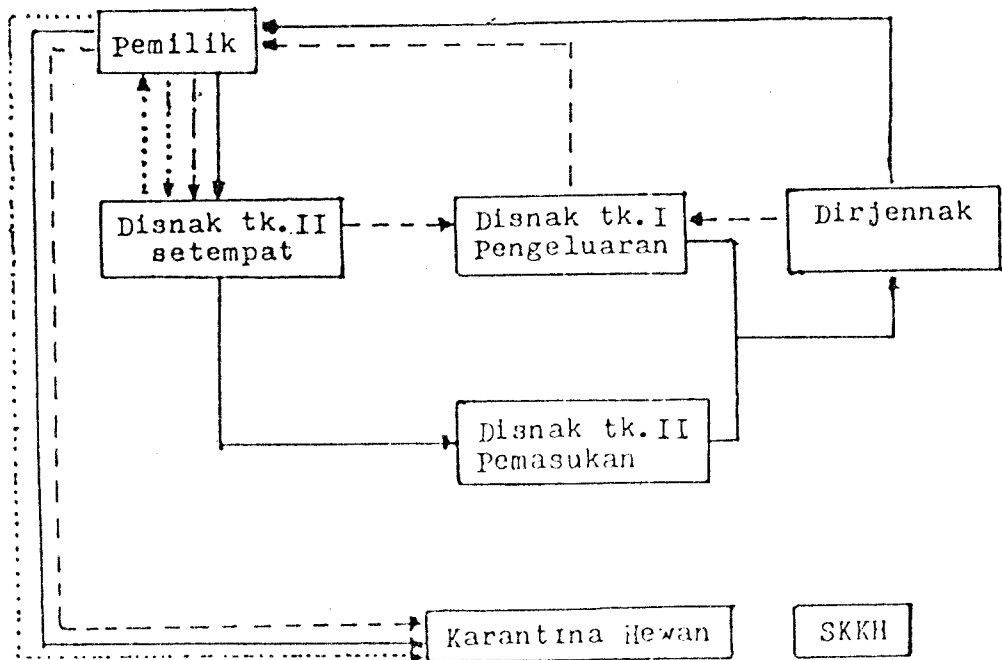


BAB IV

PROSEDUR KARANTINA HEWAN

Tata cara pengeluaran atau pemasukan ternak, bahan asal ternak dan hasil bahan asal ternak untuk perdagangan antar pulau maupun untuk ekspor atau import yaitu :

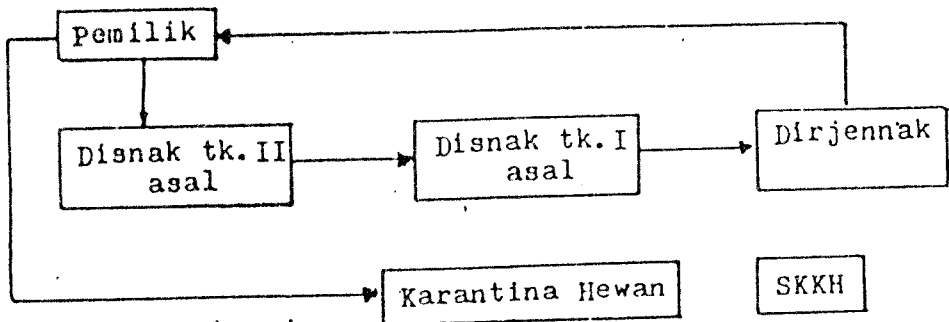
1. Prosedur pengiriman ternak



Keterangan :

- untuk ternak bibit antar pulau
- - - - untuk ternak potong antar pulau
- ..... untuk DOC atau unggas

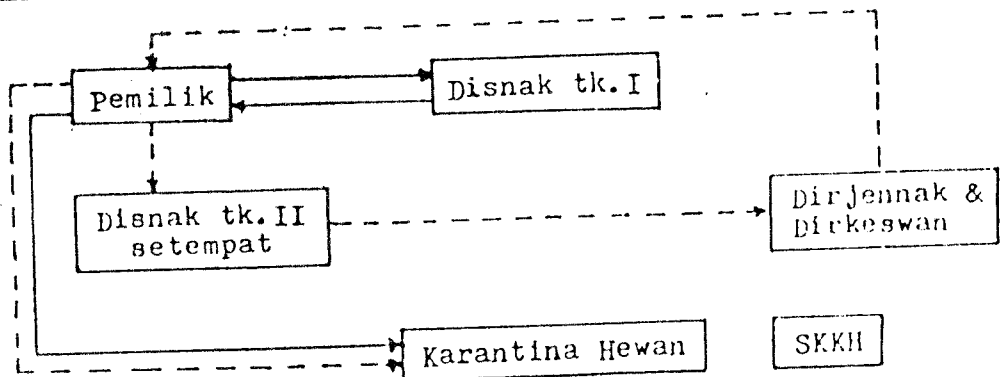
2. Prosedur pengiriman bahan dan hasil bahan asal hewan



Keterangan :

—— untuk ekspor, import dan antar pulau

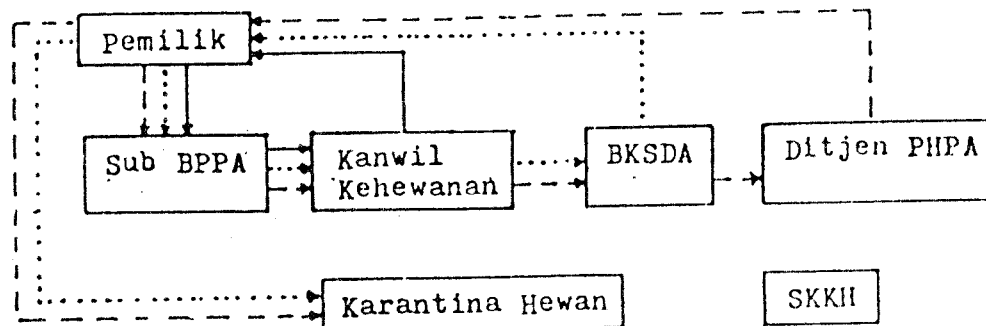
3. Prosedur pengiriman anjing, kucing dan kera



Keterangan :

—— untuk daerah bebas rabies ke daerah tertular

----- untuk daerah tertular ke daerah tertular

4. Prosedur pengiriman satwa liar yang tidak dilindungi

## Keterangan :

- untuk souvenir
- untuk perdagangan intersulair
- ..... untuk perdagangan ekspor

## Daerah - daerah bebas rabies :

- pulau Madura dan sekitarnya
- propinsi Bali
- propinsi Nusa Tenggara Barat dan Timur
- propinsi Maluku
- propinsi Irian Jaya
- propinsi Kalimantan Barat
- propinsi Timor Timur
- pulau Sumatra

## BAB IV

### HASIL KEGIATAN DI STASION KARANTINA KEHEWANAN

- A. Stasion Karantina Kehewanan Juanda merupakan lalu-lintas hewan dan komoditinya yang melalui lalu-lintas udara. Selama mengikuti kegiatan di Stasion Karantina Kehewanan Juanda hasil yang diperoleh adalah :
1. Pengeluaran/pengiriman DOC
  2. Pengeluaran/pengiriman Antravet, dan Pestos Mega
  3. Pengeluaran/pengiriman daging burung dara, daging sapi, daging olah.
  4. Pengeluaran/pengiriman burung perhutut, pl. k. sng, dan burung Jamko.
  5. Pengeluaran/pengiriman ayam betina dan ayam bangkok.
- B. Stasion Karantina kehewanan Tanjung Perak Surabaya dan Stasion Karantina Kehewanan Kamal Madura merupakan lalu-lintas hewan dan komoditinya yang melalui lalu-lintas laut. Selama mengikuti kegiatan di Stasion Karantina Kehewanan Tanjung Perak hasil yang diperoleh adalah :
1. Pengeluaran/pengiriman sapi.
- Selama mengikuti kegiatan di Stasion Karantina Kehewanan Kamal Madura hasil yang diperoleh adalah :
1. Pengeluaran/pengiriman sapi
  2. pengeluaran dan pengiriman kambing.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil Praktek Daerah Karantina Kehewananan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tindak karantina kehewananan dilakukan sepraktis mungkin sesuai dengan situasi yang ada, namun tanpa melalaikan perundangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan tindak karantina di lapangan memerlukan kesigapan dan kewaspadaan yang sangat tinggi baik di pelabuhan laut maupun udara.
3. Pelaksanaan tindak karantina tidak dapat dipisahkan dari peran instansi-instansi lain yang terkait.
4. Mengingat sangat pentingnya pengetahuan tentang karantina kehewananan secara praktis di lapangan maka diperlukan waktu yang cukup selama masa ko-asistensi untuk lebih mengenal secara luas dan mantap serta dapat mengetahui lapangan pekerjaan yang berhubungan dengan profesi dokter hewan.

PRAKTEK LAPANGAN  
DI PT. CHAROEN POKPHAND  
PANDAAN - PASURUAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rachmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas ko-asistensi di PT CHAROEN POKPHAND.

Patut penulis sampaikan rasa terima kasih kepada YTH.

1. Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Unair, Bapak Prof. Dr. Soehartojo Hardjopranjoto, M.Sc.
2. Pembantu Dekan I FKH Unair, Bapak Drh. Rochiman S, M.S.
3. Manajer Produksi PT CHAROEN POKPHAND, Bapak Drh. I Wayan Sudiana beserta staf dan karyawan.
4. Semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

Tiada gading yang tak retak, penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih belum sempurna, oleh karenanya segala usulan dan saran positif sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Surabaya, September 1989

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II MANAGEMENT PARENT STOCK	
1. Management Brooding .....	2
2. Management Growing .....	4
3. Management Layer .....	5
BAB III PEMBAHASAN .....	10
BAB IV SARAN .....	11



## BAB I

## PENDAHULUAN

PT. CHAROEN POKPHAND merupakan salah satu breeding farm yang ada di Jawa Timur dan berlokasi di Gempol Pasuruan dan Purwosari. Berdiri sejak tahun 1971 dengan pusatnya di Jakarta, kemudian berkembang dengan membuka cabang di Surabaya pada tahun 1978 dan di Medan tahun 1980. Dalam keterlibatannya dalam pembibitan anak ayam PT. CHAROEN POKPHAND telah berhasil melayani permintaan atas tersedianya bibit ayam untuk wilayah Indonesia bagian Timur.

Di dalam mengembangkan usaha produksi PT. CHAROEN POKPHAND telah memproduksi bibit ayam petelur dengan nama CP 306 ( Super Harco ) dan ayam pedaging CP 707 (Arbor Acres) dalam bentuk final stock. Untuk parent stock pedaging Arbor Acres mulai dikelola tahun 1980 dan dipasarkan tahun 1983, sedang untuk parent stock ayam petelur Super Harco diproduksi tahun 1984 dan dipasarkan tahun 1985.

Dalam keikut-sertaannya dalam pembangunan peternakan di Indonesia khususnya perunggasan, PT. CHAROEN POKPHAND tidak hanya memasarkan produksinya tetapi juga membantu dalam mencetak peternak unggas baru, membina dan memberi penyuluhan dan kursus tentang teknik beternak ayam.

## BAB II

## MANAGEMENT PARENT STOCK

1. Managemen Brooding.

Managemen parent stock dimulai dari periode brooding yang merupakan pemeliharaan telur menetas menjadi anak ayam. Pada periode ini diperlukan manajemen yang baik, karena pada periode ini kelangsungan hidup dan perkembangan anak ayam merupakan titik awal keberhasilan manajemen parent stock secara umum. Periode brooding ini berlangsung selama 21 hari.

Untuk memelihara parent stock Super Harco dan Arbor Acres, PT. CHAROEN POKPHAND mendatangkan DOC dari pusat pembibitan yang ada di Tangerang.

Beberapa hal yang berhubungan dengan manajemen brooding yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

Persiapan kandang.

Sistim kandang yang dipergunakan " All in - All out ". Persiapan kandang yang dilakukan setelah pemeliharaan Layer berakhir yaitu: membersihkan kandang dan semua alat-alat dikeluarkan, semua kotoran ayam dikeluarkan, seminggu kemudian dicuci dengan air bersih dan disemprot dengan insektisida, kandang diistirahatkan selama 2 hari kemudian baru boleh dipergunakan kembali. Setelah semua peralatan disiapkan lantai dikapur merata dan disemprot dengan formalin 10%, lantai diberi sekam atau litter setebal 5cm

yang telah didiping dengan insektisida dan dikeringkan untuk ayam komersial dan untuk ayam breeder terdiri dari litter 1/3 bagian dan slat 2/3 bagian.

Untuk kandang DOC perlu dipasang tirai penuh. Pemasangan chick guard dengan diameter 3 meter dan tinggi 45cm, tempat makan dan minum diletakkan dalam chick guard, brooder diletakkan di tengah chick guard. Tempat minum diisi 2 - 3 jam sebelum DOC datang dan diberi gula sebanyak 2 kg untuk 100 liter air, noptrees 1,5 gram untuk 2 liter air, tytan 1 gram untuk 2 liter air. Dalam 1 chick guard berisi 500 DOC. Brooder dinyalakan dengan temperatur 95°F, 90°F dan 85°F masing-masing untuk minggu I, II dan III. Setelah 2 jam DOC datang diberi pakan CP 331 sampai umur 6 minggu, pada umur 0-4 minggu diberi pakan secara full feed dan umur 5 minggu pemberian pakan dibatasi.

Vaksinasi ND diberikan pertama kali pada ayam umur 4 hari dengan tetes mata atau subcutan. Pada umur 6-7 hari chick guard mulai dilebarkan sedikit demi sedikit sampai hari ke 21, maka chick guard dan brooder dilepas. Untuk mengatur ventilasi, tirai dibuka berturut turut pada minggu II, III, IV, dan V masing-masing 1/4 bagian, 1/2 bagian, 3/4 bagian dan dilepas. Program penyinaran pada periode brooding berguna untuk membantu penglihatan, dengan tinggi lampu 2,5 meter dari tanah dengan daya 2,7 watt/m<sup>2</sup>. Pada minggu I ( hari 1-4 ) penyinaran 24 jam dan hari 5-7 penyinaran diberikan selama 20 jam. Pada minggu ke II lama penyinaran

19 jam kemudian diturunkan sampai minggu ke 16. Kapasitas tempat pakan tiap 1 feeder tray untuk 100 DOC atau feeder space 2,5 cc/ekor. Dalam 1 chick guard terdapat 5 feeder tray dan 6 buah gallon untuk tempat minum.

## 2. Managemen Growing.

Periode ini untuk ayam breeder type pedaging dan petelur dimulai dari umur 7-22 minggu. Target yang ingin dicapai untuk pertumbuhan anak ayam adalah uniformitas  $\pm$  80%. Dalam hal ini perlu diperhatikan beberapa hal seperti pemberian pakan, minum, seleksi, sangkar, ventilasi dan type kandang.

Pemberian pakan dengan menggunakan feeder trough, dan pemberian pakan tambahan berupa batu sebanyak 0,5 kg/100 ekor dan grit 1,5 kg/100 ekor. Minum diberikan sepanjang hari pada tempat minum yang digantung dan harus dibersihkan setiap 2 hari sekali. Seleksi pertama dilakukan minggu ke 7 dengan kriteria ayam kecil, abnormal, misalnya : kaki pengkor, paruh bengkok. Seleksi minimum dilakukan sebelum 5% produksi. Pada umur 17 minggu sangkar mulai dimasukkan dalam kandang yang sudah diisi sekam, kapasitas 1 sangkar 100 ekor ayam. Type lantai kandang umumnya dibagi 1/3 litter dan 2/3 slat dengan mendapat ventilasi yang baik. Pada periode pertumbuhan ventilasi berguna untuk menjaga sirkulasi, mencegah perubahan yang mendadak dan mengatur kadar oksigen. Untuk

ini digunakan kipas angin 1-2 buah didalam 1 pen.

### 3. Managemen Layer.

Pemberian pakan dan minum dengan sistim full feed yang diberikan selama seminggu sebelum puncak produksi. Pada minggu I produksi penyinaran diberikan selama 14 jam per hari. Tiap penambahan umur 1 minggu penyinaran ditambah 1/2 jam dan untuk 10 minggu sebelum diafkir penyinaran dilakukan 20 jam sehari dengan tujuan meningkatkan produksi. Besarnya sinar listrik yang diperlukan 2,7 watt untuk 1 m<sup>2</sup> dan lampu menyala pada jam 04.00 sampai 08.00 dan jam 16.00 sampai 24.00.

Pemberian pakan dengan menggunakan feeder trough yang dilakukan pemutaran selama 15 menit tiap 2 jam dan pagi hari diputar selama 1 jam sebelum lampu menyala kira-kira jam 03.00 - 04.00.

Pengambilan telur dilakukan 4 kali sehari pada jam 08.00, 10.00, 13.00, dan terakhir pengambilan jam 15.30. Sebelum telur dibawa ke hatchery dilakukan fumigasi dengan formalin dan KMnO<sub>4</sub> secara triple strenght, lalu dilakukan grading. Untuk hatchery berat telur minimum 51 gr dengan bentuk dan warna yang seragam. Persiapan sangkar dan ventilasi kandang sama dengan grower.

### Persiapan Ayam Afkir.

Pada saat 10 minggu sebelum diafkir penyinaran dila-

kukan 20 jam sehari untuk meningkatkan produksi sampai produksi menurun, setelah itu diafkir kira-kira pada umur 67 minggu atau 52 minggu pada masa produksi.

#### Ayam Type Komersial.

Pada ayam type petelur pada umur 0-6 minggu ditempatkan pada kandang berasal litter dengan pemberian pakan feeder tray dan tempat minum berupa gallon. Pada umur 7 - 16 minggu ayam ditempatkan dalam kandang baterai, dengan pemberian pakan menggunakan tempat yang digantung dan minum diberikan dalam water trough seperti pipa memanjang. Pada umur 67 minggu ayam siap diafkir.

Pada ayam type pedaging pada umur 0 - 6 minggu ditempatkan dalam kandang berasal litter dengan tempat pakan dalam feeder tray. Pada umur 7 - 45 minggu tempat pakan digantung dan minum diberikan dengan water trough. Pada umur 45 minggu ayam siap diafkir.

#### Program Vaksinasi.

Pada umumnya vaksinasi dilakukan secara berulang yaitu pada hari ke :

- 5 : ND Lasota ( aktif ) intra okuler atau ND Kill ( inaktif ) subcutan.
- 16 : IB yaitu IB H 120 yang diberikan bersama air
- 18 : ND aktif intra okuler.
- 28 : ND aktif intra muscular dan Fowl Pox juga secara intra muscular.

- 72 : ND aktif secara intra muscular.  
 93 : IBD yaitu : 52 H melalui air minum.  
 106 : EDS secara intra muscular.  
 113 : Coryza secara intra muscular dan Fowl Pox secara  
 intra muscular.  
 120 : ND aktif secara intra muscular.  
 148 : ND Kill secara intra muscular atau sub cutan.

#### Sistim Pemberian Pakan.

Pada umur 1-6 minggu menggunakan every day program atau feed day by day.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{7 \times \text{total birds}}$$

Pada umur 7-12 minggu menggunakan skip a day program atau feed 1 day for 2 days.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{2 \times (3 \text{ atau } 4) \times \text{total birds}}$$

Pada umur 13-20 minggu menggunakan feed 2 days skip 1 day atau feed 2 days for 3 days.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{1,5 \times (4 \text{ atau } 5) \times \text{total birds}}$$

Pada umur 21-23 minggu menggunakan feed 5 days skip 2 days program atau Sunday and Wednesday.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{1,4 \times 5 \times \text{total birds}}$$

Tujuan dilakukan program puasa yaitu :

- mendapatkan keseragaman pertumbuhan.
- tidak ada kompetisi dan efisiensi pakan.
- diharapkan berproduksi sedara bersama.

#### Hatchery.

Merupakan tempat penetasan telur yang berasal dari breeding farm PT. CHAROEN POKPHAND dengan menggunakan one way sistim dan faktor-faktor yang berpengaruh :

- suhu dan kelembaban.
- sanitasi dan ventilasi.
- kontrol.

Tahap-tahap penetasan telur :

1. Hatching egg dari breeding farm difumigasi dengan 17,5 gram  $KMnO_4$  + 35 cc formalin 40 % untuk 100 feet<sup>3</sup>.
2. Hatching egg setelah difumigasi dimasukkan dalam holding room dengan suhu 8°C dengan kelembaban relatif 80-85%. di sini dilakukan spray 15 menit per jam untuk menambah kelembaban dan dilakukan turning tiap jam. Lamanya hatching egg dalam holding room tergantung dari stock telur, dimana fungsi holding room yaitu memperlambat proses metabolisme embrio.
3. Hatching egg setelah dikeluarkan dari holding room dimasukkan dalam incubator dan prosesnya disebut setting disini dilakukan fumigasi dengan single strenght dan turning pada tiap jam. Suhu yang dibutuhkan 99°F de-



ngan kelembaban 86°F selama 18 hari.

4. Transfer pada hari ke 19 telur dikeluarkan dari inkubator kemudian dilakukan pemilihan telur infertil dan fertil dengan cara candling dan pada hari itu juga dimasukkan dalam main hatchery selama 3 hari, dengan suhu 99°F dan kelembaban 96°F, dan selama ini harus diberi ventilasi untuk penguapan embrio.
5. Telur menetas pada hari ke 21 dan anak ayam disebut pull chick, kemudian dilakukan grading untuk Harco jantan sedang untuk Arbor Acres langsung dilakukan grading untuk Harco betina dilakukan debeaking, vaksinasi Mareks. Kriteria grading : DOC kecil, kaki pengkor, abnormal, kaki pucat atau dehidrasi, bulu lengket dan omphalitis. Dan setelah itu dilakukan packing.

### BAB III

#### PEMBAHASAN

PT. CHAROEN POKPHAND merupakan peternakan yang komersial, maka mempunyai tujuan :

1. feed conversion yang rendah.
2. berat badan yang tinggi.
3. mortalitas yang rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran dari suatu usaha peternakan, yaitu : bibit, makanan, dan manajemen. Manajemen untuk mendapatkan produksi yang baik meliputi: kontrol berat badan, penyinaran, sanitasi lingkungan, debeaking, dan program vaksinasi.

Penyinaran bertujuan untuk merangsang produksi telur. Sanitasi lingkungan dengan menjamin adanya sirkulasi udara dalam kandang yang cukup, jarak antar kandang 12 m dan antar flock 30 m agar penyebaran penyakit tidak terlalu cepat, lantai kandang didesinfektan dan diberi kapur untuk membunuh bibit penyakit, insekta dan telur cacing. Kandang berlantai slat agar kandang tidak kotor dan kapasitas kandang lebih besar serta untuk mendapatkan sirkulasi udara yang baik.

Debeaking dilakukan pada ayam petelur umur 7 hari dengan tujuan menghindarkan kanibalisme, dan meningkatkan efisiensi makanan.

Program vaksinasi : ND, IB, IBD, ILT, Coryza, Fowl Pox yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk mencegah penyakit.

BAB IV

SARAN

Ko-asistensi ini dirasakan kurang, karena masih banyak pengetahuan tentang beternak ayam yang belum didapat sehingga sebaiknya masa ko-asistensi dibagian ini diperpanjang waktunya.

PRAKTEK LAPANGAN  
DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN ( TEACHING FARM )  
KEDAMAIAN - GRESIK

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya penulis berhasil menyusun laporan kegiatan ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Kegiatan ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan berlangsung mulai tanggal 15 sampai dengan 27 Januari 1990

Atas terlaksananya kegiatan ko-asistensi tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam - dalamnya kepada :

- Bapak Prof.Dr. Seohartojo H.,M.Sc. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Unair.
- Bapak Drh. Keosnoto SP.,M.S selaku pengelola Taman Ternak Pendidikan.
- Bapak Drh. Bambang Sektiari dan Drh. Tjuk Imam selaku dosen pembimbing di lapangan.
- Segenap karyawan Taman Ternak Pendidikan.

Penulisan laporan ini dirasa masih kurang sempurna, sehingga penulis masih mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Surabaya, Januari 1990

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	1
DAFTAR ISI .....	11
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II PROGRAM PENGELOLAAN .....	3
A. Peternakan Sapi Perah .....	3
B. Peternakan Sapi Potong .....	4
C. Peternakan Kerbau .....	4
D. Peternakan Domba dan Kerbau .....	5
E. Peternakan Ayam Petelur .....	6
F. Peternakan Ayam Pedaging .....	7
G. Peternakan Itik petelur .....	
BAB III KEGIATAN PRAKTEK	
A. Kegiatan Rutin .....	10
B. Kegiatan Pelayanan Kesehatan Hewan	11
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	12

## BAB I

## PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pertanian, khususnya di bidang peternakan saat ini sedang digalakkan. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga sebagai salah satu pusat pendidikan di bidang kesehatan hewan dan produksi ternak besar peranannya. Salah satu perwujudan dalam peningkatan pendidikan di bidang peternakan adalah dengan didirikannya Taman Ternak Pendidikan ( Teaching Farm ) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga pada tanggal 23 Maret 1989.

Taman Ternak Pendidikan ini berlokasi di Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik di atas lahan seluas kira-kira 1ha. Ketinggian tanahnya 4-25m di atas permukaan laut, keadaan udara panas kering, kelembaban 60-70% dengan curah hujan rata-rata 17 mm per 6 bulan. Keadaan tanah latasol dengan partikel lempung yang kesuburannya sangat kurang.

Taman Ternak pendidikan ini didirikan dengan tujuan sebagai sarana pendidikan praktek, sarana penelitian mahasiswa dan staf pengajar dan sebagai proyek percontohan pengembangan peternakan bagi masyarakat petani peternak di sekitar lokasi. Taman Ternak Pendidikan ini merupakan tempat latihan profesi Dokter Hewan dan untuk mempersiapkan dan membentuk Dokter Hewan yang siap pakai yang mengemban tanggung jawab pengabdian profesi di bidang " Animal

Production, Animal Health dan Veterinary Public Health". Apabila ketiga unsur pengabdian sebagai sasaran program pendirian Taman Ternak Pendidikan dapat terealisasi, diharapkan peran profesi Dokter Hewan mampu mengisi pembangunan Nasional khususnya di sektor peternakan.



## BAB II

### PROGRAM PENGELOLAAN

#### A. PETERNAKAN SAPI PERAH

##### Syarat bibit

Bibit yang baik sekitar umur 1,5-2 tahun ( 2 sampai 4 gigi seri berganti ). Keadaan hewan tidak gemuk. Bibit hendaknya sehat dan tidak bercacat. Kalau dapat mempunyai pedigree.

##### perkembangbiakan

Siklus birahi 21 hari dengan lama birahi 24 jam. Masa bunting 9 bulan. Masa kering kandang 1 - 2 bulan. Pemberian air susu pada anak sapi maksimum selama 4 bulan untuk anak jantan. Umur afkir induk sekitar 8 - 10 tahun. Masa produktif ( menghasilkan susu ) induk sekitar umur 3 - 10 tahun.

##### Makanan Ternak

Makanan ternak terdiri dari 35 kg hijauan per ekor per hari dan konsentrat 1,4 kg per ekor per hari. Untuk induk laktasi perlu penambahan konsentrat sebanyak 0,4 kg untuk setiap liter susu yang dihasilkan.

##### Recording

Berupa pemberian nomor telinga pada sapi, kartu produksi sapi, kartu AI Reproduksi, kartu kesehatan sapi .

##### Hasil fisik

Berupa hasil produksi susu, pedet jantan berumur 2

bulan, induk tua afkir dan pupuk kandang.

## B. PETERNAKAN SAPI POTONG

### Syarat Bakalan

Berumur 1,5 tahun. Keadaan hewan sehat dan kondisi badan kurus atau sedang. Berat badan awal 150 -175 kg.

### Ternak tua

Induk bibit dan jantan bibit yang tua atau majir, badannya kurus tetapi sehat dan dapat digemukkan dengan masa penggemukan 3 - 4 bulan.

### Faktor pengelolaan

Masa penggemukan 4-8 bulan dengan berat jual berkisar antara 250 - 400 kg per ekor.

### Makanan ternak

Berupa hijauan segar sebanyak 10% dari berat hidup, dengan konsentrat sebanyak 1,8% dari berat hidup sehari.

### Hasil fisik

Berupa pertambahan berat badan yang dihasilkan selama masa penggemukan dan pupuk kandang.

## C. PETERNAKAN KERBAU

### syarat bibit

Berumur sekitar 2,5-3 tahun (2-4 gigi seri berganti). Kondisi hewan sehat dan tidak bercacat.

Perkembangbiakan

Siklus birahi 21 hari dengan lama birahi 15 - 40 jam. Masa bunting 11 bulan. Masa menyusui anak 5-6 bulan. Masa kering 1 - 3 bulan. Umur afkir bibit 10-11 tahun. Umur jual jantan muda sekitar 2-2,5 tahun. Masa produktif induk sekitar umur 3 - 11 tahun.

Makanan Ternak

Berupa hijauan segar 50 kg per ekor per hari dengan ditambah konsentrat sebanyak 0,2 kg per ekor per hari.

Hasil Fisik

Berupa komoditi ternak : jantan muda, induk afkir, dara bibit, jantan afkir, tenaga ternak, pupuk kandang.

## D. PETERNAKAN DOMBA DAN KAMBING

1. Ternak Kambing dan Domba BibitSyarat bibit

Berumur 1-1,5 tahun ( 2 gigi seri berganti ). Kondisi sehat dan tidak cacat.

Perkembangbiakan

Siklus birahi 17 hari dengan lama birahi 30 jam. Masa bunting 5 bulan. Masa menyusui anak 3 bulan. Masa kering 1,5 bulan. Umur afkir bibit 6-7 tahun. Umur jual jantan/ betina muda 1 tahun. Masa produktif induk 1,5 - 6 tahun.

Makanan Ternak

Berupa hijauan segar sebanyak 6 kg per ekor dewasa per hari

Hasil Fisik

Berupa komoditi ternak : jantan muda, dara bibit, induk afkir, jantan afkir.

2. Penggemukan kambing dan DombaSyarat Bakalan

Ternak muda berumur 6 bulan. Kondisi sehat. Berat badan awal 10 - 20 kg/ekor.

Faktor Pengelolaan

Masa penggemukan 3 - 5 bulan. Berat jual berkisar antara 20 - 45 kg/ekor. Pengebirian jantan.

Makanan Ternak

Hijauan segar 10% dari berat hidup dengan konsentrat 1,5% dari berat hidup.

Hasil Fisik

Berupa pertambahan berat badan selama masa penggemukan dan pupuk kandang.

## E. PETERNAKAN AYAM PETELUR

Syarat D.O.C.

Berasal dari usaha bibit ( Breeding Farm ) dengan strain Final Stock yang dibeli sudah jelas kapasitas produksi telurnya, daya tahan terhadap penyakit dan masa produksinya. Mortalitas DOC telah diketahui (maksimum 10%). DOC yang dibeli sudah melewati sexing, sehingga harus 100% betina.

### Faktor Pengelolaan

Masa pembesaran anak ayam mulai dari umur 9 minggu sampai 20 minggu. Masa pemanasan sejak DOC sampai umur 8 minggu. Masa pemeliharaan ayam petelur mulai umur 21 minggu sampai diafkir ( 80 minggu ). Replacement stock diatur pembeliannya setiap 22 minggu sekali.

### Sistim Perkandangan

Fase Starter sampai Grower 0-20 minggu dengan sistim litter, sedang fase Layer ( lebih dari 20 minggu ) dengan sistim baterai.

### Pemberian Makanan

Makanan yang diberikan adalah berupa makanan khusus ayam petelur produksi Comfeed.

### Program Pencegahan Penyakit

Secara teratur dilakukan terhadap tetelo (ND), cacar ayam dan coccidiosis.

### Hasil Fisik

Berupa produksi telur selama 15 bulan, ayam afkir, pupuk kandang.

## F. PETERNAKAN AYAM PEDAGING

### Syarat D.O.C.

Berasal dari usaha bibit ( Breeding Farm ) dan telah diketahui data pertambahan berat badan, konsumsi ransum dan berat badan yang dicapai pada waktu mencapai umur untuk

di pasarkan. Mortalitas telah diketahui maksimum 5%.

#### Faktor Pengelolaan

Masa pemanasan dilakukan sejak DOC sampai umur 4 minggu. Masa pembersaran ( finisher ) dari umur 5-8 minggu.

#### Sistim Perkandangan

Menggunakan sistim all in all out

#### Pemberian Makanan

Menggunakan makanan produksi Comfed.

#### Pencegahan Penyakit

Dilakukan secara teratur sejak DOC sampai umur 4 minggu yaitu terhadap tetelo dan cacar ayam. Pemberian antistres dilakukan pada umur 1 - 5 hari. Pemberian coccidiostat dilakukan selama pemeliharaan 0 - 56 hari.

#### Hasil Fisik

Produksi broiler per 2 bulan atau 5 kali setahun. Karkas broiler dihitung 75% dari berat hidup. Selain itu didapatkan juga pupuk kandang.

### G. PETERNAKAN ITIK PETELUR

#### Faktor Prngelolaan

Itik mulai bertelur pada umur 6 bulan. Umur afkir itik petelur adalah 3 tahun dengan masa produksi telur adalah 2,5 tahun. Replacement dilakukan setiap 6 bulan.

#### Sistim Perkandangan

PKL Itik petelur dikelompokkan ke dalam flock dan di-

pelihara dengan sistim all in all out.

Itik petelur dipelihara dengan sistim baterai.

Pemberian Makanan

Menggunakan makanan produksi Comfeed yang dicampur dengan katul.

Hasil Fisik

Berupa telur konsumsi, itik induk afkir dan pupuk kandang.

### BAB III

#### KEGIATAN PRAKTEK

Kegiatan praktek di Taman Ternak Pendidikan terdiri dari : A. Kegiatan rutin

B. Kegiatan Pelayanan Kesehatan Hewan

##### A. KEGIATAN RUTIN

Kegiatan ini berupa memberi makan dan minum ternak di masing-masing kandang serta sekaligus membersihkan kotoran kandang.

Pada peternakan sapi perah juga dilakukan memandikan sapi sebelum pemerahan, membantu pemerahan pada sore hari, recording produksi susu, memeriksa kadar lemak dan berat jenis air susu di koperasi susu Wringin Anom.

Pada peternakan sapi potong, selain kegiatan rutin juga dilakukan penimbangan berat badan.

Pada peternakan kerbau juga dilakukan penimbangan berat badan.

Pada peternakan ayam dan itik petelur juga dilakukan pengambilan telur dan recording jumlah telur.

Pada peternakan ayam pedaging juga dilakukan penimbangan berat badan.



**B. KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN HEWAN**

Selama menjalani kegiatan ini, kasus penyakit dan kematian yang ditemui adalah sebagai berikut :

Jenis ternak	Kasus	Terapi
Sapi perah	- Mastitis	- penisilin - streptomisin
Ayam petelur	- Kematian 1 ekor (fase leyer) Seksi post mortem: mengarah ND.	

## BAB IV

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kandang pada peternakan sapi perah dibuat dengan sistim tail to tail. Bahan pembuat lantai cukup bagus. Sebaiknya kemiringan lantai menuju keselokan diperhatikan. Pemberian minum kurang atau dengan kata lain terbatas, sehingga penulis menyarankan seyogyanya dibuat tempat minum permanen untuk masing-masing individu supaya air minum tersedia setiap saat mengingat sapi perah sebagai penghasil air susu. Kualitas air susu sudah bagus yaitu sekitar 3,5% untuk kadar lemaknya dan 1,025 untuk berat jenisnya. Untuk mempertahankan kualitas tersebut sebaiknya kontinuitas penyediaan katul dan konsentrat seperti 'susu A' tetap diperhatikan. Perlunya disediakan sarana untuk inseminasi buatan milik FKH Unair sendiri, lengkap dengan container, straw, insemination gun agar bisa digunakan sebagai sarana praktek melakukan inseminasi buatan bagi mahasiswa ko-asistensi.

Kandang sapi potong dapat dikatakan bagus. Penulis menyarankan perlunya memperbaiki tempat makanan yang rusak, karena sisa-sisa makanan banyak yang tertimbun di bagian-bagian yang rusak yang mengakibatkan terjadinya pembusukan dan sulit dibersihkan. Perlunya diusahakan untuk mendatangkan sapi-sapi potong jenis sapi Madura, sapi Bali mengingat sapi-sapi ini adalah jenis sapi khas Indonesia.

Kandang kambing dan domba dapat dibuat dengan sistim tunggal. Bangunan kandang sudah termasuk bagus. Kontinuitas pemberian katul harus tetap diperhatikan.

Kandang kerbau bagus. Sebaiknya kerbau tidak terlalu sering dikandangkan, sehingga dapat melakukan exercise di lapangan terbuka.

Bangunan kandang itik petelur dengan sistim baterai termasuk bagus. Sebaiknya tiap kandang hanya didisi satu ekor itik, dan diberi nomor kandang untuk memudahkan recording produksi masing-masing itik. Tempat makanan itik sebaiknya per individu, agar dapat merata.

Bentuk bangunan kandang ayam petelur bagus. Agar tidak terjadi kanibalisme, sebaiknya jeruji bambu dinding baterai dipersempit. Demikian juga jeruji penutup atas terlalu lebar, sehingga memungkinkan ayam-ayam meloncat keluar. Tempat lewatnya telur ada yang sempit, sehingga kadang-kadang telur tidak bisa lewat dan akibatnya terinjak ayamnya sendiri. Lebih baik tempat makanan dibuat per individu. Untuk mempermudah recording, masing-masing kandang sebaiknya diberi nomor. Tempat minum sebaiknya diperlebar, agar tidak menimbulkan gangguan bagi ayam waktu minum. Alat pembersih lantai kurang memadai untuk membersihkan kotoran yang melekat, karena kurang panjang dan tajam.

Pada kandang broiler, lebih baik bila pemberian makanan secara full feed, sehingga kebutuhan konsumsi pakan dan pertumbuhan badan lebih merata.

Obat-obatan yang sering digunakan di lapangan sebaiknya disediakan. Penyediaan mikroskop lebih baik yang lebih bagus, agar pemeriksaan feses, darah, atau natif lebih lancar. Sebaiknya juga disediakan almari khusus untuk menyimpan obat-obatan.

01 JUN 2001